

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran merupakan alat dalam penyampaian materi ajar yang diharapkan dapat lebih efektif untuk digunakan sebagai solusi dalam mencerdaskan para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi yang dirumuskan dalam materi PKn adalah bahwa melalui PKn diharapkan dapat menjawab cita-cita bangsa dan negara, dimana setiap warga negaranya dapat mengenal dan mencintai bangsa dan negaranya.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.

Dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan demi meningkatkan mutu pendidikan melalui tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan

pendidikan. Guru yang mengajarkan dan memberi bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk hidup berharkat dan bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada siswa. Guru juga yang mengajarkan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan pendekatan tertentu yang efisien dan efektif terhadap siswa, karena disadari dengan pendekatan yang dilakukan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan beberapa masalah. Anak-anak cenderung tidak tertarik dengan Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dianggap sebagai suatu pelajaran yang hanya mementingkan suatu hafalan atau dibaca, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn bagi setiap siswa di sekolah. Demikian juga yang terdapat di SMP Negeri 16 Medan. Dari hasil yang diperoleh siswa saat pre test, rata-rata kelas diperoleh siswa sebanyak 48,44 dimana 41 orang siswa (91,1%) dinyatakan tidak tuntas dalam belajar karena mendapat nilai di bawah 75 sedangkan 4 orang siswa (8,9%) dinyatakan telah tuntas dalam belajar. Pada siklus I atau post test I nilai rata-rata siswa adalah 74,22, dimana 23 orang siswa (51,11%) dinyatakan tidak tuntas dalam belajar karena mendapat nilai dibawah 75 dan 22 orang siswa (48,89%) dinyatakan telah tuntas dalam belajar. Sedangkan pada siklus II atau post test II, nilai rata-rata siswa adalah 84 dimana 7 orang siswa (15,56%) dinyatakan tidak tuntas belajar karena mendapat nilai di bawah 75 dan 38 orang siswa (84,44%) dinyatakan telah tuntas belajar. Salah satu faktor penyebab

rendahnya hasil belajar PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) bagi siswa adalah pemilihan dan penerapan metode yang kurang baik dan masih terfokus pada guru.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis sendiri rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar terutama PKn disebabkan oleh metode atau cara penyampaian materi oleh guru kurang menarik dan siswa tidak suka dengan pelajaran PKn.

Hal ini diketahui karena proses pembelajaran dinilai kurang menarik, sehingga berpotensi menimbulkan suasana yang tidak kondusif serta kebosanan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru diharapkan harus profesional dalam memberikan dampak positif pada ruang kelas agar dapat terciptanya suasana yang kondusif, sehingga proses belajar dapat berjalan efektif.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, tetapi menarik dan menyenangkan.

Model pembelajaran ini dinamai *Numbered heads together* (kepala bernomor) yakni Pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerja sama

antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap siswa diberi nomor masing-masing dan diletakkan di atas kepala, kemudian diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas).

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII DI SMP Negeri 16 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalahnya. Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.
2. Pemahaman guru yang rendah terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
3. Kesulitan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dilakukan oleh guru.

4. Guru mengajar terlalu monoton/konvensional pada pemberian materi mata pelajaran PKn.
5. Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penyusunan skripsi sangat diperlukan pembatasan masalah sebagai pemandu penulis untuk penelitian. Dengan demikian pembatasan ini berguna agar penelitian menjadi jelas dan terarah untuk memperoleh analisis jelas dan tegas. Maka yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII Di SMP Negeri 16 Medan.

### **D. Perumusan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan penelitian maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Sesuai hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai upaya meningkatkan hasil belajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Pemerintah

Merupakan bahan masukan untuk pembangunan pendidikan, terutama ditempat pelaksanaan penelitian.

2. Sekolah

Sebagai acuan bagi sekolah masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman guru terhadap hasil belajar siswa.

3. Guru

Sebagai masukan bagi guru, khususnya bagi guru SMP Negeri 16 Medan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar belajar.

4. Penulis

Untuk menambah wawasan penulis sebagai mahasiswa dan calon guru agar ia mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Siswa

Agar siswa lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya hasil belajar yang baik.